

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA DOSEN UNTUK MENCAPAI “*CAREER READY PROFESSIONAL*”

Ahmad Azmy

Tanri Abeng University
Jalan Swadarma Raya Nomor 58 Jakarta Indonesia
ahmad.azmy@tau.ac.id

Abstract: This study analyzed several factors that influence student satisfaction in lecturer performance assessment. Two aspects used in this study are teaching methodologies and personnel professionals. The analysis tools used are factor analysis and validity & reliability test. Data collection using questionnaires distributed to 200 students. The results showed that the lecturer's indicator in discussing the task with constructive feedback was the highest factor in teaching methodology aspect. The lecturer's indicator of communication and speech skills is clearly the highest factor in the personal professional aspect. The measurement of lecturer's performance assessed by the students is used as a recommendation material to improve lecturer's productivity in providing quality academic process at Tanri Abeng University.

Keywords: lecturer, performance, satisfaction, students

Abstrak: Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam penilaian kinerja dosen. Dua aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi pengajaran dan tenaga profesional. Alat analisis yang digunakan adalah analisis faktor dan uji validitas & reliabilitas. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 200 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator dosen dalam membahas tugas dengan umpan balik konstruktif adalah faktor tertinggi dalam aspek metodologi pengajaran. Indikator kemampuan komunikasi dan wicara dosen jelas merupakan faktor tertinggi dalam aspek profesional pribadi. Pengukuran kinerja dosen yang dinilai oleh mahasiswa digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk meningkatkan produktivitas dosen dalam memberikan proses akademik yang berkualitas di Universitas Tanri Abeng.

Kata Kunci: dosen, kinerja, kepuasan, mahasiswa

Kemampuan dosen terkait dengan dimensi pengajaran dan pembelajaran di bidang akademik. Dosen yang efektif telah mampu menghasilkan hasil yang diinginkan dalam tugasnya sebagai akademisi. Menurut kompetensi dosen dianggap sebagai indikator efektivitas pengajaran (Long et al, 2016). Kompetensi terdiri dari satu atau lebih keterampilan yang penguasaannya akan mempengaruhi pencapaian kompetensi. Kompetensi memiliki hubungan dengan ketiga bidang di mana kinerja dapat dinilai (Long et al, 2014). Kompetensi dosen dalam proses pengajaran adalah konsep multidimensi yang mengukur berbagai aspek yang saling terkait berbagi pengetahuan dengan peserta didik yang meliputi keterampilan komunikasi, keahlian materi pelajaran, kehadiran dosen, keterampilan mengajar dan sikap dosen (Akiri & Ugborugbo, 2009). Retensi siswa penting untuk memenuhi tujuan utama mendidik dan lulus siswa, tetapi juga dari sudut pandang manajemen pendaftaran perguruan tinggi (Dhaqane & Afrah, 2016). Mahasiswa memiliki harapan yang menjadi tujuan penyelenggaraan proses pendidikan di universitas. Sasaran pembelajaran menjadi hal penting yang dipertimbangkan oleh dosen dalam proses implementasi pendidikan sehingga transfer ilmu menjadi lebih baik dan berkualitas tinggi.

Kinerja adalah proses di mana manajer memastikan bahwa aktivitas dan hasil karyawan berkontribusi terhadap tujuan organisasi (Noe et al, 2010). Kinerja harus dapat diukur untuk menganalisis dan membuat keputusan bagi organisasi untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Kualitas organisasi dapat dilihat bagaimana memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada karyawan dalam bekerja. Kualitas

pekerjaan dapat ditingkatkan dengan mengukur seberapa jauh kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan oleh perusahaan. Manajemen kinerja adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memastikan bahwa organisasi mendapatkan kinerja yang dibutuhkan dari karyawannya (Mathis & Jackson, 2010). Kinerja dosen akan memiliki implikasi positif untuk proses akademik di perguruan tinggi yang terdiri dari universitas, sekolah menengah, akademisi, dan politeknik. Pengaruh kinerja dosen akan meningkatkan kualitas proses pengajaran, inovasi pengajaran, dan proses pembelajaran (Mudilarno, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dosen meliputi kompetensi, fasilitas, infrastruktur, dan penggunaan teknologi informasi dalam proses pengajaran (Harsono, 2017).

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dosen terhadap kepuasan mahasiswa. Faktor-faktor yang digunakan meliputi dua komponen yaitu mempelajari metodologi dan profesionalisme pribadi. Metodologi pembelajaran dan profesionalisme pribadi akan dianalisis dan ditingkatkan berdasarkan faktor yang membebani setiap indikator kinerja. Mahasiswa dijadikan sebagai objek penelitian untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dosen dengan menggunakan dua komponen yaitu metodologi pembelajaran dan profesionalisme pribadi. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menilai faktor-faktor dalam kinerja dosen yang dinilai oleh mahasiswa. Semua dosen di Universitas Tanri Abeng akan diukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa dan dianalisis sehingga akan terlihat meningkatkan komponen indikator kinerja dosen.

METODE

Penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 200 orang dan 15 pertanyaan untuk mengukur kinerja dosen pada aspek metodologi pembelajaran dan profesional pribadi. Kuesioner ini digunakan untuk menganalisis dan memetakan faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja dosen oleh mahasiswa. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan Uji Validitas & Reliabilitas dan Analisis Faktor. Yamin dan Kurniawan (2009) menjelaskan bahwa validitas memiliki makna untuk menganalisis keakuratan alat ukur dalam melakukan fungsi pengukuran, tetapi reliabilitas alat ukur adalah memiliki konsistensi pengukuran yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian. Alat ukur yang memiliki keandalan yang baik jika tingkat koefisiennya tinggi. Secara empiris, reliabilitas tinggi dan rendah ditunjukkan oleh angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas berkisar dari 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, semakin layak alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Indikator yang memenuhi syarat validitas jika tingkat kesalahannya kecil. Oleh karena itu, kuesioner dalam penelitian ini akan diuji sejauh mana kelayakan item pertanyaan yang digunakan dalam menjawab masalah penelitian. Setelah kuesioner dianggap layak dengan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian akan dianalisis hasil pengumpulan data dengan analisis faktor. Faktor analisis adalah satu alat ukur multivariat yang bertujuan untuk merangkum atau mengurangi variabel keseluruhan menjadi beberapa variabel atau dimensi baru (Yamin & Kurniawan, 2009). Hasil dari data kuesioner akan dibuat peringkat terperinci tentang faktor apa yang sangat berpengaruh bagi mahasiswa dalam menilai kinerja dosen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan dengan menguji pengumpulan data dengan validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas akan menunjukkan kelayakan kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam menjawab masalah penelitian. Uji reliabilitas akan menggunakan Cronbach Alpha yang harus lebih tinggi dari 0,7 dan dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Tes Alpha Cronbach adalah $0,979 > 0,7$ yang berarti kuesioner memiliki konsistensi dari setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden. Konsistensi pertanyaan yang diberikan kepada responden sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini dan memiliki reliabilitas yang baik. Kemudian hasil dalam tabel semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian adalah valid karena nilai dalam tabel Koreksi Item-Total Koreksi $> 0,13878$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas dan

validitas yang baik.

Langkah selanjutnya adalah analisis faktor untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen. Langkah pertama menganalisis hasil uji KMO dan Bartlett untuk melihat kelayakan analisis faktor. Indikator untuk menyimpulkan bahwa ada kelayakan analisis faktor jika $KMO > 0,05$ dan Uji Bartlett $< 0,05$ (Yamin & Kurniawan, 2009). Hasil analisis faktor memiliki nilai kelayakan yang baik karena nilai KMO $0,949 > 0,05$ dan Bartlett Test $0,000 < 0,05$. Kemudian periksa nilai *Measure Sampling Adequacy* (MSA) pada setiap item analisis di mana nilai MSA harus lebih besar dari 0,5 (Yamin & Kurniawan, 2009). Hasilnya semua komponen pertanyaan memiliki nilai *Measure Sampling Adequacy* (MSA) lebih besar dari 0,5. Sehingga semua komponen pertanyaan yang diberikan kepada siswa memiliki skor *Measure Sampling Adequacy* (MSA) yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil KMO, *Bartlett Test*, dan *Measure Sampling Adequacy* (MSA) bahwa semua komponen pertanyaan dapat dilakukan analisis faktor.

Selanjutnya menganalisis besarnya semua komponen pertanyaan yang berfungsi sebagai indikator faktor kinerja dosen. Penelitian ini menganalisis dua dimensi kinerja dosen di Universitas Tanri Abeng. Dua dimensi termasuk metodologi pengajaran dan tenaga profesional. Ada 9 pertanyaan yang diberikan untuk mengukur dimensi metodologi pengajaran sebanyak dan 6 pertanyaan dalam mengukur dimensi profesional pribadi dosen. Tabel 1 memuat persentase faktor yang dianalisis untuk mengukur kinerja dosen.

Tabel 1 Prosentase Faktor Kinerja Dosen di Universitas Tanri Abeng

No	Factor Components Item	Extraction
Teaching Methodology		
1	Dosen menjelaskan silabus dengan jelas pada hari pertama semester	0.919
2	Dosen mengajar perkuliahan sesuai silabus	0.905
3	Dosen menggunakan buku teks dan materi presentasi yang ditugaskan selama sesi pengajaran	0.879
4	Dosen menjelaskan materi dengan jelas	0.893
5	Dosen menggunakan metode pengajaran yang berbeda untuk membantu siswa memahami misalnya simulasi kelas, video, presentasi, dll	0.891
6	Dosen memotivasi dan memfasilitasi tanya jawab	0.853
7	Dosen mengembalikan kuis, tugas, dan kertas ujian kembali ke siswa tepat waktu	0.857
8	Dosen meninjau tugas dengan umpan balik yang konstruktif	0.919
9	Dosen terbuka terhadap beragam sudut pandang dan demokratis	0.860
Profesionalisme Pribadi		
10	Dosen datang tepat waktu untuk sesi kelas	0.759
11	Dosen mengakhiri kelas sesuai dengan jadwal kelas	0.782
12	Dosen memiliki komunikasi yang baik dan berbicara dengan jelas	0.786
13	Dosen mengenakan pakaian bisnis	0.841
14	Dosen melakukan panggilan telepon untuk kepentingan pribadi selama sesi kelas	0.807
15	Dosen berperilaku baik selama sesi kelas	0.790

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase penjelasan silabus pada pertemuan pertama perkuliahan dan materi perkuliahan memiliki persentase terbesar yaitu 91,9%. Faktor konsistensi subjek 90,5%. Faktor penjas dosen jelas 89,3%. Penggunaan metode pengajaran bervariasi dengan video, studi kasus, dan simulasi kelas 89,1%. Penggunaan buku dan presentasi dalam kuliah adalah 87,9%. Faktor dosen memiliki pemikiran terbuka dan demokratis sebesar 86%. Faktor dosen mengembalikan tugas, kuis, dan ujian tepat waktu sebesar 85,7%. Faktor dosen memotivasi mahasiswa dan memfasilitasi setiap pertanyaan forum diskusi sebesar 85,3%. Faktor dosen menggunakan pakaian bisnis di pengajaran di kelas 84,1%. Faktor dosen menggunakan alat komunikasi selama sesi perkuliahan sebesar 80,7%. Faktor perilaku dosen di kelas adalah 79%. Faktor dosen mampu berkomunikasi dengan baik dan berbicara dengan jelas dalam pengajaran 78,6%. Faktor dosen menutup kuliah tepat waktu dan sesuai dengan jadwal kuliah 78,2%. Faktor dosen datang tepat waktu sesuai jadwal kuliah 75,9%. Jadi dapat disimpulkan melalui persentase analisis faktor terbesar adalah penjelasan silabus pada perkuliahan pertama dan materi perkuliahan merupakan faktor terbesar yang dinilai oleh siswa sebesar 91,9%. Faktor terkecil adalah dosen datang tepat waktu sesuai jadwal kuliah 75,9%.

Setelah menganalisis persentase semua komponen yang dianalisis pada dua dimensi pengukuran adalah metodologi pengajaran dan tenaga profesional. Langkah selanjutnya menganalisis peringkat faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian mahasiswa dalam kinerja dosen di Universitas Tanri Abeng. Tabel 2 memuat peringkat analisis faktor yang dipertimbangkan siswa dalam menilai kinerja dosen.

Tabel 2 Pernerangan Analisis Faktor Kinerja Dosen dari Pengukuran Mahasiswa

Komponen	Metodologi Pengajaran	Profesionalisme Pribadi
Dosen meninjau tugas dengan umpan balik yang konstruktif	0.944	-0.164
Dosen menjelaskan silabus subjek dengan jelas pada hari pertama semester	0.931	-0.229
Dosen mengajar perkuliahan sesuai silabus	0.926	-0.217
Dosen terbuka terhadap beragam sudut pandang dan demokratis	0.923	-0.095
Dosen menggunakan metode pengajaran yang berbeda untuk membantu siswa memahami misalnya simulasi kelas, video, presentasi, dll.	0.921	-0.207
Dosen menggunakan buku teks yang ditugaskan dan bahan presentasi selama sesi pengajaran	0.918	-0.192
Dosen menjelaskan materi dengan jelas	0.915	-0.234
Dosen mengembalikan kuis, tugas, dan kertas ujian kembali ke siswa tepat waktu	0.914	-0.143
Dosen memotivasi dan memfasilitasi tanya jawab	0.914	-0.134
Dosen memiliki komunikasi yang baik dan berbicara dengan jelas	0.886	0.033
Dosen mengakhiri kelas sesuai dengan jadwal kelas	0.850	0.243
Dosen datang tepat waktu untuk sesi kelas	0.839	0.235
Dosen berperilaku baik selama sesi kelas	0.827	0.327
Dosen melakukan panggilan telepon untuk kepentingan pribadi selama sesi kelas	0.730	0.523
Dosen mengenakan pakaian bisnis	0.729	0.556

Berdasarkan hasil tabel di atas Tabel 2 menunjukkan faktor tertinggi dalam penilaian kinerja dosen pada aspek metodologi pengajaran adalah tugas dosen yang ditinjau dengan umpan balik yang konstruktif. Kondisi ini menjelaskan bahwa dalam proses pengajaran dosen memiliki kewajiban untuk

meninjau materi pelajaran yang sudah diajarkan di kelas dan memastikan semua siswa memahami materi kuliah. Dosen harus memberikan umpan balik dalam forum diskusi dan menjawab pertanyaan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa. Faktor berikutnya adalah dosen menjelaskan silabus subjek dengan jelas pada hari pertama semester. Kondisi ini menunjukkan bahwa silabus akan membimbing siswa dalam mempersiapkan materi perkuliahan. Dosen harus menjelaskan deskripsi pelajaran dan topik kuliah yang akan dibahas selama satu semester. Mahasiswa melihat bagaimana konsistensi dosen mengajarkan topik perkuliahan yang telah diatur dalam silabus. Faktor ini dinilai oleh siswa dalam mempersiapkan materi perkuliahan sehingga dapat mengikuti dengan baik proses pengajaran di kelas.

Dosen mengajar mata pelajaran sesuai dengan silabus yang dirancang. Faktor ini digunakan sebagai pertimbangan bagi mahasiswa bagaimana dosen dapat menerima pendapat dan pendapat dari mahasiswa. Forum diskusi menjadi tolok ukur mahasiswa bagaimana dosen dapat mengakomodasi berbagai ide, saran, dan pendapat serta menerimanya secara demokratis. Dosen harus berinovasi metode pengajaran. Faktor ini diperhatikan oleh mahasiswa bagaimana dosen mampu menggabungkan teknik pengajaran yang berbeda untuk memeriahkan kelas dan tidak bosan dalam proses menjelaskan materi kuliah. Menggabungkan berbagai macam metode pengajaran menjadi tantangan bagi dosen untuk selalu membuat siswa termotivasi. Pertimbangan siswa dalam mengukur kinerja dosen pada aspek metodologi pembelajaran adalah bahwa dosen memfasilitasi setiap pertanyaan dan umpan balik siswa dalam forum diskusi. Dosen bertindak sebagai fasilitator dalam setiap pengiriman materi kuliah. Penjelasan materi kuliah harus disampaikan secara inovatif dan menarik minat siswa untuk berdiskusi di kelas. Dosen harus memberikan umpan balik yang efektif dan komprehensif sehingga siswa memahami dari setiap penjelasan materi kuliah. Konsistensi harus dipertahankan untuk mengevaluasi topik perkuliahan sesuai dengan buku sebagai panduan dosen universitas.

Dosen menjelaskan materi dengan jelas. Ini adalah faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam mengukur kinerja dosen. Penjelasan topik kuliah harus disampaikan secara efektif kepada siswa. Harapan mahasiswa dalam proses akademik universitas harus dipenuhi oleh dosen. Keberhasilan proses pengajaran dengan menjelaskan materi dengan jelas dan dipahami dengan baik oleh siswa. Setiap topik kuliah harus dilengkapi dengan diskusi tentang contoh nyata yang terjadi di dunia bisnis. Keseimbangan teori dan praktik harus selalu ada dalam setiap penjelasan topik kuliah. Maka setiap tugas dan kuis yang dilakukan oleh dosen harus dikembalikan tepat waktu sesuai dengan perjanjian dengan siswa. Pengembalian tugas dan kuis digunakan sebagai faktor pertimbangan siswa di mana dosen diharapkan untuk berdiskusi di kelas. Forum diskusi dan studi kasus dan kegiatan praktis adalah keseimbangan teoretis yang diperoleh mahasiswa dari penjelasan dosen. Dosen harus dapat memberikan motivasi dan memfasilitasi setiap pertanyaan dari mahasiswa. Mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya apakah mereka kesulitan memahami penjelasan materi kuliah. Dosen juga mendorong mahasiswa untuk berdiskusi dengan melontarkan beberapa pertanyaan kritis sehingga dapat menghasilkan pendapat yang berkualitas dari mahasiswa. Dimensi metodologi pengajaran memberikan gambaran tentang harapan mahasiswa bahwa setiap dosen harus memenuhi proses akademik. Faktor tertinggi yang dipertimbangkan oleh mahasiswa adalah dosen mampu memberikan umpan balik yang konstruktif pada setiap tugas sehingga mahasiswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Faktor terendah dalam evaluasi kinerja dosen adalah kemampuan dosen untuk memotivasi dan memfasilitasi pertanyaan dari mahasiswa.

Faktor tertinggi dari dimensi profesional pribadi adalah bahwa dosen memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berbicara dengan jelas. Keterampilan komunikasi harus dimiliki oleh setiap dosen untuk menyampaikan materi kuliah dengan jelas dan efektif. Setiap pola komunikasi dan gaya bicara dosen akan menjadi contoh bagi siswa. Gaya komunikasi dosen akan menggambarkan karakter dan berpikir pada saat penyampaian materi kuliah. Maka dosen harus menutup sesi kuliah tepat waktu sesuai jadwal. Ini dipertimbangkan bagaimana dosen harus menutup sesi kuliah sesuai jadwal. Faktor berikutnya adalah dosen harus tiba tepat waktu di kelas pada sesi perkuliahan. Ini menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam menilai kinerja dosen. Dosen dapat memulai dan mengakhiri sesi kuliah tepat waktu. Dosen diharapkan tidak menggunakan telepon pribadi selama kuliah dan berkomitmen untuk mematikan telepon sampai sesi ceramah selesai. Faktor terendah dalam profesional pribadi adalah

bahwa dosen harus mengenakan pakaian bisnis di setiap sesi kuliah. Oleh karena itu, setiap faktor yang dinilai oleh siswa menjadi dasar pelakunya dalam mengevaluasi kinerja dosen dan berfokus pada proses akademik bersama para siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Long et al (2014) menjelaskan kompetensi dosen sangat berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa dosen yang memiliki kompetensi tinggi dan kemampuan untuk menghasilkan proses akademik yang berkualitas dapat menjawab harapan mahasiswa terhadap universitas. Beberapa kompetensi yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan tentang subjek, kejelasan presentasi, interaksi dengan siswa, kreativitas mengajar, mengklarifikasi hasil belajar, kegiatan kelas dan catatan kuliah secara signifikan terkait dengan kepuasan siswa yang positif. Sulastrri (2017) menjelaskan bahwa kemampuan dosen akan dapat memenuhi kepuasan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan beberapa faktor kepribadian dosen menjadi komponen tertinggi dan keragaman pengukuran hasil belajar menjadi faktor terendah. Kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen meliputi 99,11% kepribadian, sosial 99,06%, profesional 96,52%, dan pedagogik 95,91%.

Maheswari (2013) meneliti kinerja dosen tetap dan tidak tetap dengan penilaian kepuasan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dosen tetap lebih baik daripada dosen tidak tetap. Komponen yang berfungsi sebagai indikator terdiri dari pengajaran tepat waktu, ketersediaan buku teks, transparansi dalam mengevaluasi tugas, transparansi dalam mengevaluasi ujian, kesediaan siswa untuk memiliki buku teks, dan keseriusan siswa mempersiapkan ujian. Semua komponen ini diuji menggunakan diagram Cartesius. Maina (2013) menjelaskan bahwa sikap dosen akan mempengaruhi kinerja siswa dalam proses pengajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan etos kerja yang baik mampu memenuhi harapan siswa secara komprehensif. Ezter et al (2013) menjelaskan bahwa kepuasan mahasiswa harus dipenuhi oleh semua dosen dalam proses pembelajaran. Studi ini melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pemilihan mata pelajaran di Universitas Teknologi dan Ekonomi Budapest. Evaluasi dilakukan untuk ditindaklanjuti dan ditingkatkan dalam memenuhi kepuasan siswa.

Ruslan (2016) menjelaskan bahwa kinerja dosen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa pasca kuliah. Penelitian ini menganalisis pengaruh kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja positif akan dipengaruhi bagaimana upaya dosen dalam menghasilkan proses akademik yang berkualitas. Siswa memiliki harapan yang tinggi dalam setiap kuliah dan umpan balik di setiap forum diskusi kelas. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Muzenda (2013) yang menjelaskan bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Empat indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja dosen terdiri dari pengetahuan subjek, keterampilan mengajar, kehadiran dosen dan sikap dosen. Keempat indikator tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Aprilia (2012) menjelaskan bahwa sikap dosen dan kualitas layanan mempengaruhi kinerja dosen & kepuasan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja dosen dan kualitas layanan terhadap pendidikan yang akan bersinergi dengan kepuasan mahasiswa. Sikap dosen yang baik akan menggambarkan profesionalisme dalam melakukan pekerjaan secara maksimal. Kualitas akademik dan pengiriman materi yang optimal akan memenuhi harapan siswa. Ini harus didukung oleh kualitas layanan prima yang mengakomodasi semua kebutuhan proses pengajaran baik dari segi fasilitas maupun fasilitas pendukung pembelajaran. Suarman (2015) menjelaskan bahwa hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa serta kualitas pengajaran mempengaruhi kepuasan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis antara dosen dan mahasiswa akan berimplikasi positif terhadap kepuasan mahasiswa. Hubungan yang baik yang dibangun oleh dosen dan mahasiswa akan membuat proses pengajaran kondusif. Komunikasi dan motivasi yang efektif yang diberikan oleh dosen akan meningkatkan kepuasan mahasiswa dengan proses akademik di universitas.

Xiao dan Wilkins (2015) menjelaskan bahwa komitmen dosen dalam menghasilkan prestasi akademik dan integrasi sosial berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap komitmen tinggi yang diberikan oleh dosen akan memiliki implikasi positif pada kualitas akademik. Proses akademik yang baik akan berjalan sesuai dengan kepuasan

siswa. Dosen di aktor utama harus selalu meningkatkan kompetensi mereka dan menjaga komitmen untuk menghasilkan proses akademik yang baik. Mihanovic et al (2016) menjelaskan bahwa salah satu indikator kepuasan mahasiswa adalah kinerja dosen. Aspek kinerja dosen yang dianalisis adalah metode pengajaran. Kualitas akademik yang tinggi akan dapat dihasilkan melalui proses pengajaran oleh dosen. Proses pengajaran harus interaktif dan memiliki implikasi positif bagi prestasi siswa.

Kepuasan mahasiswa adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap universitas. Dosen di ujung tombak dalam memberikan proses akademik yang berkualitas dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi dalam proses pengajaran. Beberapa penelitian menjelaskan faktor kinerja dosen selalu diukur dan dinilai oleh mahasiswa bagaimana proses akademik dapat menjawab harapan siswa. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan secara rinci bahwa dosen harus selalu memberikan umpan balik pada setiap tugas kuliah. Ini diperlukan untuk menjawab apa yang harus dilakukan siswa dalam proses menyelesaikan tugas. Proses pengajaran harus inovatif. Ini didukung oleh profesionalisme dosen dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan bertanggung jawab. Dosen dituntut tidak hanya mengajar di kelas tetapi harus menghasilkan penelitian sesuai dengan keahliannya. Siswa dapat dilibatkan dalam proses penelitian dan analisis studi kasus yang dapat meningkatkan kinerja akademik siswa. Oleh karena itu, metodologi pengajaran dan profesionalisme pribadi dosen dapat menjelaskan faktor-faktor kepuasan mahasiswa di Universitas Tanri Abeng secara komprehensif. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan proses akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Faktor kepuasan siswa yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metodologi pengajaran dan dosen pribadi profesional memiliki implikasi pada proses akademik. Faktor tertinggi dalam aspek metodologi pengajaran adalah dosen membahas tugas dengan umpan balik yang konstruktif. Faktor ini menjadi pertimbangan mahasiswa bagaimana dosen dapat membahas tugas yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Pekerjaan yang dilakukan oleh siswa mampu memberikan makna bahwa keseimbangan teoritis dan praktis dapat diperoleh dari tugas dosen. Faktor terendah dalam aspek metodologi pengajaran adalah dosen mendorong dan memfasilitasi pertanyaan & sesi tanya jawab. Ini karena, dalam sesi tanya jawab, para siswa lebih fokus pada bagaimana menyampaikan materi yang dijelaskan oleh dosen. Pada saat sesi tanya jawab yang diberikan oleh dosen tidak ada mahasiswa yang bertanya terkait dengan penjelasan materi kuliah. Faktor ini menjadi pertimbangan mahasiswa untuk mengukur bagaimana dosen mampu menjalani kuliah yang nyaman, interaktif, dan komunikatif.

Aspek profesional pribadi diukur dengan cara dosen melaksanakan pekerjaannya secara bertanggung jawab. Faktor tertinggi dalam aspek profesional pribadi adalah dosen mampu berkomunikasi dengan baik dan berbicara dengan jelas. Mahasiswa berharap agar dosen dapat menyampaikan materi perkuliahan dengan jelas dan komprehensif. Keterampilan komunikasi diperlukan dalam penyampaian materi kuliah. Dosen dituntut secara profesional untuk meningkatkan kemampuan mereka berkomunikasi dan menjelaskan materi kuliah dengan jelas. Ini adalah faktor pertimbangan siswa untuk mengukur kinerja dosen dalam aspek profesional pribadi. Faktor terendah pada aspek profesional pribadi adalah dosen menggunakan pakaian bisnis. Itu tidak terlalu peduli siswa dalam hal penggunaan pakaian bisnis.

Saran

Kepuasan mahasiswa harus selalu ditingkatkan dengan menyediakan proses akademik yang berkualitas dan kebutuhan industri yang sesuai. Kinerja dosen adalah hal utama yang harus dipertimbangkan terus menerus untuk ditingkatkan dan diberdayakan sesuai dengan bidang keahliannya. Profesional pribadi untuk dosen akan mencerminkan rasa tanggung jawab dan kesetiaan kepada universitas. Peningkatan sains dan kualitas pendidikan akan diciptakan dari dosen yang telah memberikan pengetahuan kepada mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memberikan dimensi baru dan alat ukur sesuai dengan pengukuran kinerja dosen yang dilakukan oleh mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akiri, Agharuwhe A., Ugborugbo, Nkechi M. 2009. Teachers' Effectiveness and Students' Academic Performance in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria., *Stud Home Comm Sci.* 3(2): 107-113
- Aprilia, A. 2012. Pengaruh Lecturer Performance Dan Service Quality Terhadap Quality Education Untuk Meningkatkan Student Satisfaction. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 4(2), 58-66
- Dhaqane, Mahad Khalif., Afrah, Nor Abdulle. 2016. Satisfaction of Students and Academic Performance in Benadir University. *Journal of Education and Practice* Vol.7, No.24, 2016.
- Eszter Tóth, Z., Jónás, T., Bérces, R., & Bedzsula, B. 2013. Course evaluation by importance-performance analysis and improving actions at the Budapest University of Technology and Economics. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 5(1), 66-85.
- Harsono, S. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Dosen dan Implikasinya pada Kesejahteraan Dosen Perguruan Tinggi Maritim. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kontigensi*, 5(1), 14-24.
- Long, Sai Choi., Kowang, Owee Tan., Fin, Chin Goh., Jusoh, Ahmad. 2016. The Linkage of Lecturer's Competencies and Students Performance: a Case Study in Malaysia. *Medwell Journals, The Social Sciences* 11 (3): 297-300 ISSN: 1818-5800.
- Long, Choi Sang., Ibrahim, Zaiton., Kowang, Tan Owee. 2014. An Analysis on the Relationship between Lecturers' Competencies and Students' Satisfaction. *International Education Studies*. Vol. 7, No. 1; 2014 ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039. Canadian Center of Science and Education.
- Mathis, Robert L., Jackson, John H. 2010. *Human Resource Management*. South Western College Publishing.
- Maheswari, H. 2013. Analisis Perbandingan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Dosen Tetap dengan Dosen Tidak Tetap Pada Universitas Mercu Buana, *Jurnal SWOT Vol.6 No. 1* Februari 2013.
- Maina, Sule. 2013. The Effect of Lecturer's Attitude toward the Performance of Students in Purchasing Management in Ramat Polytechnic Maiduguri, *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, Vol.2 No 7 September 2013, E-ISSN 2281-4612 ISSN 2281-3993, MCSER Publishing, Rome-Italy.
- Mihanović, Z., Batinić, A. B., & Pavičić, J. 2016. The Link Between Students Satisfaction With Faculty Overall Students Satisfaction With Student Life And Students Performances. Review of Innovation and Competitiveness: *A Journal of Economic and Social Research*, 2(1), 37-60.
- Mudilarno. 2010. Implikasi Penilaian Kinerja Dosen Oleh Mahasiswa Terhadap Pengembangan Perkuliahan dan Dalam Konteks Sistem Penjaminan Mutu Akademik di STTA Yogyakarta. *Angkasa*, Vol.2, Nomor 1, April 2010.
- Muzenda, Alexander. 2013, Lecturers' Competences and Students' Academic Performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, Vol.3 Issue 1 January. 2013 PP.06-13, ISSN (Online): 2319 – 7722, ISSN (Print): 2319-7714.
- Noe, Raymond., Hollenbeck, John., Gerhart, Barry., Wright, Patrick. 2010. *Fundamentals of Human Resource Management*, 4th Edition. McGraw-Hill Irwin.
- Ruslan, R. 2016. Kepuasan Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3).
- Suarman. 2015. Teaching Quality and Students Satisfaction: The Intermediary Role of Relationship between Lecturers and Students of the Higher Learning Institutes. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol 6 No 2 March 2015.
- Sulastri, T. 2017. Analisis Kepuasan Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen. Optimal: *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam" 45" Bekasi*, 10(2).
- Xiao, J., & Wilkins, S. 2015. The Effects of Lecturer Commitment on Student Perceptions of Teaching Quality and Student Satisfaction in Chinese Higher Education. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 37(1), 98-110.
- Yamin, Sofyan., Kurniawan, Heri. 2009. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.